

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi harus dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2010). Pada *Quasi Experimental Design*, terbagi dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013).

Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan dengan cara membandingkan (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, perbandingan yang dilakukan berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Kelas eksperimen nantinya akan mendapatkan perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Selain itu, baik kelas eksperimen dan kontrol akan diberikan sebuah *pretest* dan *posttest* yang berkaitan dengan angket motivasi belajar peserta didik. Skema desain penelitian eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Desain* ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut:

Alifia Nur Anisa, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Geografi Kelas X

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> : *Pretest* Kelas Kontrol

X : Perlakuan

O<sub>3</sub> : *Postest* Kelas Eksperimen

O<sub>4</sub> : *Postest* Kelas Kontrol

Desain penelitian ini dilakukan dengan *pre test* terlebih dahulu untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi di seluruh kelas X IPS SMA 8 Kota Bandung. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dari hasil motivasi awal. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media *Articulate Storyline* dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasa menggunakan *power point* sebagai pembanding di kelas kontrol, kemudian dilakukan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar di kelas eksperimen dan perbedaan motivasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Alat ukur yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Data motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan angket skala likert motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variable* atau X) dan variabel terikat (*dependent variable* atau Y). Variabel bebas adalah merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Adapun variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Geografi Kelas X

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Media Pembelajaran <i>Articulate Storyline</i>	Motivasi Belajar Peserta didik menurut Uno (2021): 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Pasundan 8 Kota Bandung yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3. 3 Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X IPS 1	30
2.	X IPS 2	29

3.	X IPS 3	32
<b>Total</b>		91

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara random melainkan atas pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga diperlukan dua kelompok dengan kemampuan awal dan tingkat motivasi yang hampir sama untuk dijadikan sebagai kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran geografi, diketahui peserta didik yang berada di kelas X IPS memiliki motivasi belajar yang cukup. Data hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Data Motivasi Awal Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Total	Jumlah Peserta Didik	Mean (Rata-Rata)	Kategori
1.	X IPS 1	2329	30	77,6	Rendah
2.	X IPS 2	2722	29	81,2	Cukup
3.	X IPS 3	2470	32	77,1	Rendah

(Data Hasil Penelitian, 2023)

Dari pernyataan tersebut sampel atau subjek yang dipilih dalam penelitian eksperimen ditentukan dengan cara membandingkan

karakteristik atau ciri tertentu tanpa dipilih dengan acak. Berdasarkan hasil data angket motivasi awal diketahui bahwa kelas X IPS 1 dan X IPS 3 memiliki nilai motivasi belajar yang berada pada kategori rendah. Maka, hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada kedua kelas tersebut

Pada penentuan kelas kontrol dan eksperimen peneliti membandingkan nilai motivasi belajar berdasarkan data angket yang telah disebar. Karena rata-rata nilai motivasi belajar kelas X IPS 1 lebih rendah dibandingkan dengan kelas X IPS 3. Maka, sampel pada penelitian ini terdiri dari kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajarannya dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran berupa *power point*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Yusuf (2013) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran

geografi. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui keadaan secara langsung terutama mengenai media pembelajaran yang digunakan.

## 2. Angket

Menurut Sugiyono (2015) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Informasi yang ingin diperoleh dari angket ini berupa data motivasi belajar yang diambil dari kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* dan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional. Angket ini akan diberikan kepada peserta didik yang menjadi penilaian motivasi belajar di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) dengan 30 butir pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik melalui *google form*.

Angket yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol nantinya akan menggunakan pengukuran jenis Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, seseorang, ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert dalam analisis data motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert untuk Angket Motivasi Belajar

No	Keterangan	Simbol	Skor Item
1.	Selalu	SL	5
2.	Sering	S	4
3.	Kadang-Kadang	KK	3
4.	Jarang	J	2
5.	Tidak Pernah	TP	1

(Sumber: Sugiyono, 2021)

Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur hasil data angket motivasi belajar peserta didik dan angket persepsi guru serta peserta didik pada kelas eksperimen. Berikut merupakan interval perindikator pengkategorian angket motivasi belajar yaitu:

Tabel 3. 6 Interval Perindikator Pengkategorian Angket Motivasi Belajar

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	22 - 25

Alifia Nur Anisa, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi	18 - 21
Cukup	14 - 17
Rendah	10 - 13
Sangat Rendah	5 - 9

(Karima, 2022)

Terdapat pula interval keseluruhan pengkategorian angket motivasi belajar, yaitu:

Tabel 3. 7 Interval Keseluruhan Pengkategorian Angket Motivasi Belajar

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	130 – 150
Tinggi	105 – 129
Cukup	80 – 104
Rendah	55 – 79
Sangat Rendah	30 – 54

(Karima, 2022)

Penelitian ini menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur hasil data angket motivasi belajar peserta didik baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Penyusunan instrumen dalam bentuk angket motivasi belajar di dasarkan pada variabel motivasi belajar beserta indikator yang telah ditentukan. Proses penyusunan angket motivasi belajar tersebut nantinya akan dimulai dari pembuatan kisi – kisi lalu disusun dengan mempertimbangkan pencapaian motivasi belajar yang ditunjukkan dalam perilaku peserta didik pada proses pembelajaran Geografi berlangsung. Adapun instrumen motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada (lampiran 1).

### 3. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menulis dan membaca mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi literatur dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-

Alifia Nur Anisa, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data di lapangan dan menjadi bukti bahwa penelitian telah benar-benar dilakukan. Dokumentasi adalah metode pencarian data tentang berbagai hal dengan tampilan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, debitur, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014). Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, profil sekolah, data jumlah guru dan peserta didik yang didapat dari tata usaha dan data guru di SMA Pasundan 8 Bandung.

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *pearson* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Valid atau tidaknya suatu *item* pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka suatu *item* pertanyaan dapat dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka dapat dikatakan *item* pertanyaan itu tidak valid (Sundayana & Rostina, 2018).

Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan diluar kelas populasi penelitian. Valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Pada penelitian ini,  $R_{tabel}$  yang digunakan ialah 5% dengan nilai 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sedangkan butir pernyataan tidak valid apabila  $R_{hitung} < R_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji validasi dari angket motivasi belajar yang berjumlah 30 soal pertanyaan, dapat dikatakan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut dinyatakan “valid”.

Alifia Nur Anisa, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Adapun hasil tem pernyataan dan hasil analisis kevalidan dapat dilihat pada (Lampiran 2).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dirancang untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Reliabilitas instrumen adalah pengukuran dari tingkat keterpercayaan sebuah instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah angket memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan dengan angket tersebut secara berulang-ulang. Menurut Kurniawan (2018) menyebutkan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel ketika instrumen tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* Adapun rumus *Alpha Cronback* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \dots\dots (1)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila  $r_{xy} > r$  tabel, sedangkan instrument dinyatakan tidak reliabel apabila  $r_{xy} < r$  table. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian dilakuka menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini adalah 0,871. Sebuah angket dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $0,871 > 0,6$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa angket ini dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada (Lampiran 3).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila keseluruhan data telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap analisis data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini adalah uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis (uji t), dan uji regresi linear sederhana. Adapun beberapa langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Data sampel yang diperoleh dari populasi akan menunjukkan distribusinya normal atau tidak jika menggunakan uji normalitas dalam penelitiannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah *uji chi-kuadrat*, *Saphiro-Wilk* *uji liliefors* dan *uji kolmogorov-smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji *Saphiro-Wilk* pada uji normalitasnya karena jumlah sampel  $< 100$ .

Signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan mencermati bilangan yang terdapat dalam kolom (Sig). Sedangkan cara yang dapat digunakan untuk menetapkan kenormalan yaitu:

- a. Menetapkan taraf signifikan uji, misalnya  $\alpha = 0.05$ .
- b. Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang sudah didapatkan
- c. Apabila signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel yang didapatkan dari populasi tersebut dinyatakan berdistribusi normal
- d. Apabila signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel tidak didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal.

Maka dari itu, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu sebelum dilakukannya analisis data. Pengujian ini dilakukan terhadap data variabel motivasi sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan atau *treatment*. Sebuah data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Peneliti menggunakan aplikasi *IBM Statistics 25* untuk mengolah data tersebut.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan

keputusan apakah data disebut homogen atau tidak didasarkan apabila jika nilai Signifikasi  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak homogen. Selain itu, peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic dalam mengolah data tersebut.

### 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t disebut juga sebagai uji signifikan individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependet secara parsial (Dimas Okta Ardiansyah, 2016). Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu pernyataan secara statistik sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima ataupun di tolak. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis perbedaan perlakuan menggunakan statistik t-test. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Dalam melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan aplikasi *IBM Statistics 25* untuk mengolah data tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots\dots (2)$$

Keterangan:

t : Uji signifikansi

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Hasil perhitungan uji-t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ketentuan pengambilan kesimpulan untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y).

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y).

#### 4) Uji N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi. *Normalized gain* atau N-gain score dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau gain score tersebut, maka dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Adapun untuk menghitung skor Gain yang dinormalisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

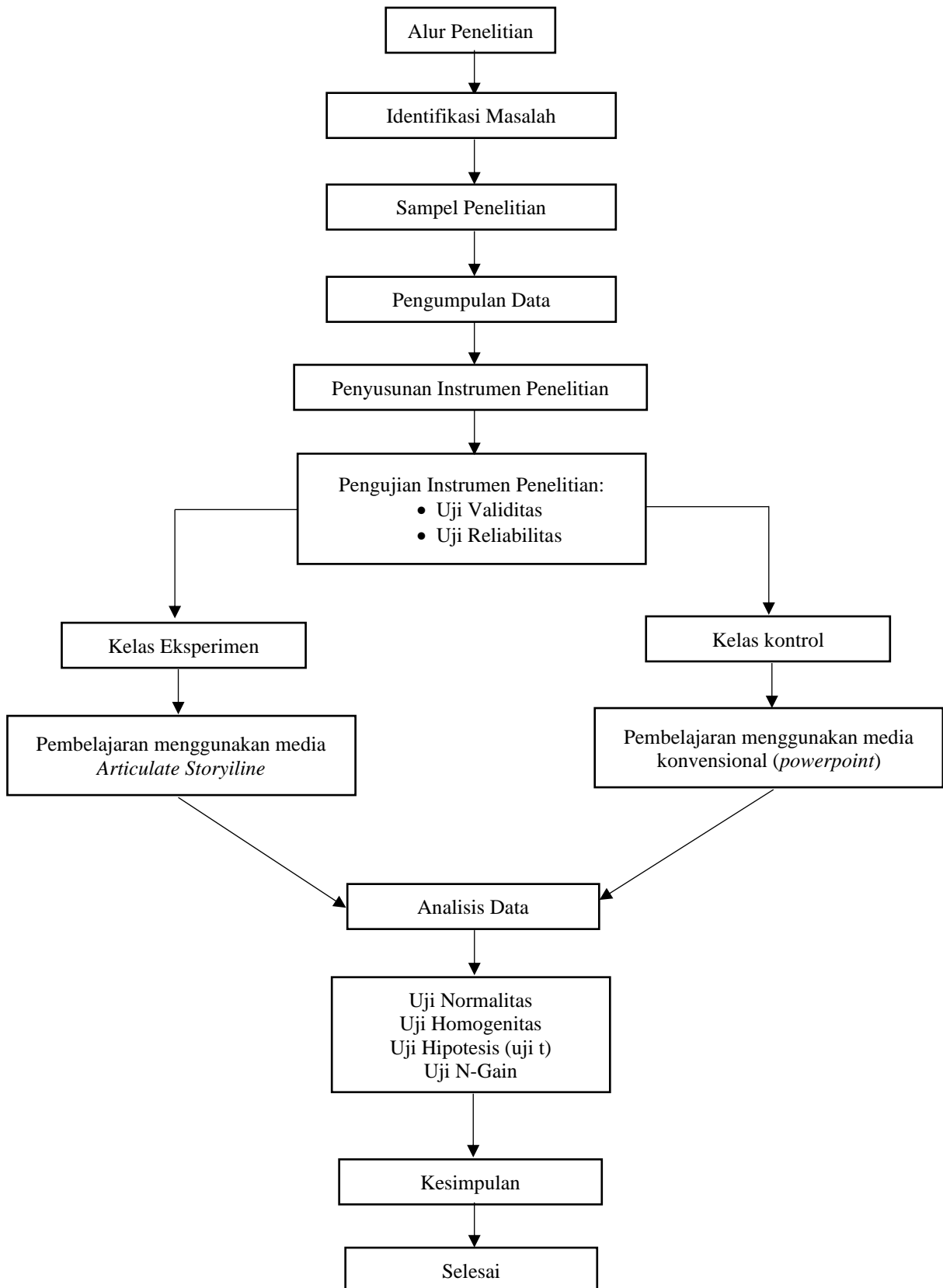
Hasil skor *N-Gain* tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.8 Kategori Nilai N-Gain

Batasan	Kategori
N-Gain < 0,3	Rendah
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
N-Gain > 0,7	Tinggi

(Meltzer dalam Syahfitri, 2008)

### 3.7 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian

Alifia Nur Anisa, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu